

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI KONSEP LISTRIK STATIS MELALUI PENERAPAN METODE DEMONTRASI DI KELAS IX D SPF SMP NEGERI 1 SERANGPANJANG**

**Aan Ahmad Yani**

SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Listrik Statis melalui penerapan metode demonstrasi di Kelas IX D SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX D SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang yang berjumlah 34 siswa. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklusnya, dua pertemuan awal adalah pembelajaran secara utuh dan satu pertemuan terakhir adalah post test dengan target nilai rata-rata kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 75. Nilai rata-rata post test pada siklus I adalah 70,88 dengan 17 siswa yang tuntas KKM (50%) dan nilai rata-rata post test pada siklus II adalah 84,12 dengan 30 siswa yang tuntas KKM (88,24%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,24. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Listrik Statis di kelas IX D SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang.

**Kata Kunci: Kemampuan Memahami; Listrik Statis; Metode Demonstrasi, Dan IPA**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar bagi siswa agar menjadi manusia yang aktif dalam mengembangkan potensi diri, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, cerdas serta memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya. Fungsi Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Proses pembelajaran yang ada di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berkaitan dengan hal tersebut, setiap guru dituntut profesionalitas dalam menciptakan proses pembelajaran berkualitas, di antaranya menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan materi secara efektif dan efisien dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam proses pembelajaran siswa memiliki keunikan yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Ada siswa yang cepat dalam

belajar karena kecerdasannya sehingga siswa tersebut dapat menyelesaikan proses pembelajarannya lebih cepat dari yang diperkirakan, ada pula siswa yang lambat dalam belajarnya. Ada pula siswa yang kreatif yang menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan. Ada juga siswa yang kurang berprestasi, namun sebenarnya siswa ini mempunyai taraf intelegensi yang tergolong tinggi. Serta ada pula siswa yang gagal dalam belajar sehingga tidak selesai dalam studinya di sekolah.

Untuk itu guru selalu berupaya untuk memahami karakteristik siswa-siswanya dan dapat melakukan pendekatan dalam proses pembelajarannya sebagai upaya mengoptimalisasikan hasil belajar, sebab tanpa pendekatan ini hasil belajar tidak akan diperoleh dengan sebaik-baiknya.

Mata pelajaran IPA masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit di SMP. Ketika guru melaksanakan pembelajaran pada materi Konsep Listrik Statis pada siswa kelas IX, kemampuan siswa dalam memahami materi masih kurang hal itu dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata masih rendah. Dalam membelajarkan siswa untuk menguasai materi IPA bukan pada banyaknya konsep yang harus dihafal, tetapi lebih kepada bagaimana agar siswa berlatih menemukan konsep-konsep IPA melalui metode ilmiah dan sikap ilmiah sehingga siswa dapat melakukan kerja ilmiah.

Kenyataan di kelas hasil ulangan materi Konsep Listrik Statis di kelas IX D SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang yang sudah dipelajarinya masih rendah, dimana hanya 8 siswa (23,53%) dari 34 siswa yang melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75, sedangkan 26 siswa yang lain (76,47%) belum melampaui KKM tersebut.

Pemahaman siswa yang rendah tersebut menunjukkan bahwa; sebagian besar siswa kurang memiliki motivasi dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa yang kurang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam memahami materi pelajaran. Guru menggunakan metode yang monoton dalam proses pembelajaran materi Listrik Statis, dimana hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa.

Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang memberikan motivasi, siswa aktif dan memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran kepada siswa serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya dengan siswa sendiri yang melakukan demonstrasi Konsep Listrik Statis. Model pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru tersebut adalah Metode Demonstrasi.

Menurut Sudjana (2014:3) Metode Demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu dan dimana guru mempertunjukan cara kerja suatu benda. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000), Metode Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran..

Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

Tujuan Metode Demonstrasi yang digunakan adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi pelajaran, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode Demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, Metode Demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian penerapan Metode Demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran materi Konsep Listrik Statis tersebut, maka penulis mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Konsep Listrik Statis melalui penerapan Metode Demonstrasi di kelas IX D SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SPF SMP Negeri 1 Saerangpanjang yang beralamat di Jalan Serangpanjang No. 40, Desa Ponggang Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan di kelas IX D SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan dibantu oleh dua orang guru IPA sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX D SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus selama 6 bulan yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan guru di lapangan. Dengan PTK guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan mengikuti PTK dimana guru sebagai peneliti. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Yang artinya PTK bertujuan untuk memperbaiki persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi guru dengan siswa yang sedang belajar (Suharsimi Arikonto, 2006:60).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditujukan pada kegiatan di kelas. Bagi guru diperlukan refleksi diri yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu situasi sosial pembelajaran untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam siklus yang berkelanjutan sampai tujuan perbaikan tercapai. Model penelitian tindakan kelas dengan bagan 4 tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Indikator kinerja merupakan pedoman yang digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar. Indikator keberhasilan yang digunakan yaitu proses perbaikan hasil belajar dalam materi Konsep Listrik Statis dinyatakan berhasil jika lebih dari 85% dari jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai yang sama atau lebih dengan KKM IPA yaitu dengan nilai 75.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran materi Konsep Listrik Statis sebagian besar siswa kurang memiliki motivasi dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa yang kurang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam memahami materi pelajaran. Guru menggunakan metode yang monoton dalam proses pembelajaran materi Listrik Statis, dimana hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal tersebut berakibat pada hasil belajar siswa. Kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut masih kurang hal itu dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata masih rendah. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan materi Konsep Listrik Statis di kelas IX D SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang yang sudah dipelajarinya, dimana hanya 8 siswa (23,53%) dari 34 siswa yang melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75, sedangkan 26 siswa yang lain (76,47%) belum melampaui KKM tersebut. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi Konsep Listrik Statis belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Kebanyakan siswa masih lemah dalam memahami Konsep Listrik Statis.

#### 2. Siklus I

##### a. Perencanaan

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Juli - 4 Agustus 2019. Pada tahap perencanaan ini disusun langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Metode Demonstrasi. Menyiapkan peralatan untuk praktikum (balon, sisir, kertas, kain wol dan yang lainnya), membuat lembar observasi dan membuat soal post test.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 pertemuan, yaitu 2 pertemuan pertama adalah pembelajaran. Pertemuan I menyampaikan materi Muatan Listrik dan Hukum Coulomb. Pertemuan II menyampaikan materi Medan Listrik dan Beda Potensial dan Energi Listrik. Pertemuan III adalah post test yang dikerjakan secara individual.

##### 1) Tindakan pada Pertemuan I

Pertemuan I adalah pembelajaran melalui tatap muka dilaksanakan pada hari Senin, 5 Agustus 2019 di kelas IX D pada jam 7 dan 8 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas IX D hadir dalam proses pembelajaran.

##### 2) Tindakan pada Pertemuan II

Pertemuan II adalah pembelajaran melalui tatap muka dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2019 di kelas IX D pada jam 7 dan 8 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas IX D hadir dalam proses pembelajaran.

##### 3) Tindakan pada Pertemuan III

Kegiatan pertemuan III adalah post test secara individual dilaksanakan pada tanggal hari Senin, 19 Agustus 2019 di kelas IX D pada jam 7 dan 8 dengan

alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas IX D hadir dalam proses pembelajaran. Soal post test meliputi materi pada pertemuan I dan II, yaitu materi Muatan Listrik, Hukum Coulomb, Medan Listrik, dan Beda Potensial dan Energi Listrik.

**c. Observasi**

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas pembelajaran diamati oleh observer untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Antusias siswa mengikuti pelajaran	2	2
2	Keseriusan siswa mengikuti pelajaran	2	3
3	Partisipasi dan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran	1	2
4	Keberanian siswa menyampaikan pendapat	1	2
5	Pembagian tugas dalam kelompok	2	2
6	Kerjasama dalam kelompok belajar	1	2
7	Etika dalam menyampaikan pendapat	2	3
8	Menyusun laporan hasil diskusi	2	3
9	Partisipasi dan aktivitas siswa dalam demonstrasi tugas kelompok	2	2
10	Siswa aktif dalam membuat simpulan dan merefleksi materi pelajaran	1	2
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>23</b>
	<b>Predikat</b>	<b>D</b>	<b>C</b>

Keterangan : 1 = kurang baik 2= cukup 3 = baik, dan 4 = amat baik

Predikat Penilaian :

Amat Baik (A) = Skor pencapaian 34 – 40

Baik (B) = Skor pencapaian 27 – 33

Cukup (C) = Skor pencapaian 21 – 26

Kurang (D) = Skor pencapaian < 20

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama mendapat predikat Kurang (D) dan meningkat pada pertemuan kedua mendapat predikat Cukup (C). Hal in menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa cukup dan perlu ditingkatkan dalam memahami materi yang dijelaskan guru pada saat pembelajaran.

Deskripsi hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I diperoleh dari observer yang memberikan penilaian selama guru melaksanakan penelitian tindakan kelas dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Melaksanakan apersepsi	2	3
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran	2	3
3	Menjelaskan materi pembelajaran dengan Metode Demonstrasi	3	3
4	Menjelaskan metode pembelajaran	2	2
5	Teknik pembagian kelompok	2	2
6	Menggunakan media dan alat pembelajaran	3	3
7	Membimbing kelompok diskusi	2	3
8	Pengkondisian presentasi kelompok siswa	2	3
9	Kemampuan melakukan evaluasi	2	2
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	2	2
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>24</b>
	<b>Predikat</b>	<b>C</b>	<b>C</b>

Keterangan : 1 = kurang baik 2= cukup 3 = baik, dan 4 = amat baik

Predikat Penilaian :

Amat Baik (A) = Skor pencapaian 34 – 40

Baik (B) = Skor pencapaian 27 – 33

Cukup (C) = Skor pencapaian 21 – 26

Kurang (D) = Skor pencapaian < 20

Hasil yang dilihat pada tabel di atas adalah aktivitas guru pada pertemuan I mendapat predikat Cukup (C) dan pada pertemuan II masih mendapat predikat Cukup (C), hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan selanjutnya, guru harus meningkatkan kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas pembelajaran pada siklus I termasuk kriteria cukup. Hasil diskusi dengan observer yang dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2019, ternyata pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu :

- 1) Siswa belum aktif dan semangat dalam pembelajaran.
- 2) Siswa belum memahami Metode Demonstrasi yang dilaksanakan guru.
- 3) Siswa masih lemah dalam memahami materi Konsep Listrik Statis.
- 4) Siswa masih malu-malu dan segan untuk mendemonstrasikan tugas kelompoknya di depan kelas
- 5) Diskusi kelompok dan demonstrasi kelompok belum efektif.
- 6) Berdasarkan hasil post test pada siklus I, hasil belajar siswa pada materi Konsep Listrik Statis mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu dari rata-rata nilai 64,56 menjadi rata-rata nilai 70,88. Dilihat dari pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 juga terlihat ada peningkatan, yaitu dari 8 siswa menjadi 17 siswa (50%) yang melampaui KKM di atas 75.

Berdasarkan hasil observasi dan post test tersebut, maka perlu adanya upaya tindak lanjut pada siklus II. Pada siklus II diharapkan ada perbaikan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, diantaranya:

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, guru harus memberikan motivasi agar siswa selalu antusias untuk mengikuti proses

pembelajaran yang berlangsung, sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah Metode Demonstrasi secara maksimal dengan masuk ke setiap kelompok untuk memberikan bimbingan secara intensif.
- 3) Bagi siswa yang masih belum memahami materi, guru memberikan bimbingan secara individu agar siswa dapat memahami materi pelajaran.
- 4) Diskusi kelompok dan diskusi kelas belum efektif, sehingga guru harus lebih pandai dalam mengorganisasikan kelas agar kegiatan diskusi menjadi lebih hidup.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 - 31 Agustus 2019. Pada tahap perencanaan ini disusun langkah-langkah pembelajaran yaitu merevisi RPP, menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan seperti: lembar kerja siswa, lembar observasi, peralatan praktikum (balon, sisir, kertas, kain wol dan yang lainnya). Serta guru membuat angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan guru.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 pertemuan, yaitu 2 pertemuan pertama adalah pembelajaran secara utuh. Pertemuan I menyampaikan materi Muatan Listrik dan Hukum Coulomb. Pertemuan II menyampaikan materi Medan Listrik dan Beda Potensial dan Energi Listrik. Pertemuan III adalah post test yang dikerjakan secara individual.

#### **1) Tindakan pada Pertemuan I**

Pertemuan I adalah pembelajaran melalui tatap muka dilaksanakan pada hari Senin, 2 September 2019 di kelas IX D pada jam 7 dan 8 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas IX D hadir dalam proses pembelajaran.

#### **2) Tindakan pada Pertemuan II**

Pertemuan II adalah pembelajaran melalui tatap muka dilaksanakan pada hari Senin, 9 September 2019 di kelas IX D pada jam 7 dan 8 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas IX D hadir dalam proses pembelajaran.

#### **3) Tindakan pada Pertemuan III**

Kegiatan pertemuan III adalah post test secara individual dilaksanakan pada tanggal hari Senin, 16 September 2019 di kelas IX D pada jam 7 dan 8 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas IX D hadir dalam proses pembelajaran. Soal post test meliputi materi pada pertemuan I dan II, yaitu materi Muatan Listrik, Hukum Coulomb, Medan Listrik, dan Beda Potensial dan Energi Listrik.

### **c. Observasi**

Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II pembelajaran materi Konsep Listrik Statis dengan menerapkan Metode Demonstrasi berhasil atau tidak, maka selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas pembelajaran diamati oleh observer.

Pada akhir pembelajaran siklus II, berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran ternyata sudah mencapai kategori sangat baik. Ini berarti target aktivitas pembelajaran pada siklus II sudah dapat dicapai.

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II dan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang Dinilai	Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Antusias siswa mengikuti pelajaran	3	4
2	Keseriusan siswa mengikuti pelajaran	4	4
3	Partisipasi dan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran	3	4
4	Keberanian siswa menyampaikan pendapat	3	3
5	Pembagian tugas dalam kelompok	3	4
6	Kerjasama dalam kelompok belajar	4	4
7	Etika dalam menyampaikan pendapat	3	3
8	Menyusun laporan hasil diskusi	3	4
9	Partisipasi dan aktivitas siswa dalam demonstrasi tugas kelompok	3	4
10	Siswa aktif dalam membuat simpulan dan merefleksi materi pelajaran	3	4
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>38</b>
	<b>Predikat</b>	<b>B</b>	<b>A</b>

Keterangan : 1 = kurang baik 2= cukup 3 = baik, dan 4 = amat baik

Predikat Penilaian :

Amat Baik (A) = Skor pencapaian 34 – 40

Baik (B) = Skor pencapaian 27 – 33

Cukup (C) = Skor pencapaian 21 – 26

Kurang (D) = Skor pencapaian < 20

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama mendapat predikat Baik (B) dan meningkat pada pertemuan kedua mendapat predikat Amat Baik (A). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa cukup dan perlu ditingkatkan dalam memahami materi yang dijelaskan guru pada saat pembelajaran.

Deskripsi hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I diperoleh dari observer yang memberikan penilaian selama guru melaksanakan penelitian tindakan kelas dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Melaksanakan apersepsi	3	4
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	4
3	Menjelaskan materi pembelajaran dengan Metode Demonstrasi	3	4
4	Menjelaskan metode pembelajaran	3	4

5	Teknik pembagian kelompok	3	3
6	Menggunakan media dan alat pembelajaran	4	4
7	Membimbing kelompok diskusi	3	4
8	Pengkondisian presentasi kelompok siswa	3	3
9	Kemampuan melakukan evaluasi	3	4
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	3	3
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>37</b>
	<b>Predikat</b>	<b>B</b>	<b>A</b>

Keterangan : 1 = kurang baik 2= cukup 3 = baik, dan 4 = amat baik

Predikat Penilaian :

Amat Baik (A) = Skor pencapaian 34 – 40

Baik (B) = Skor pencapaian 27 – 33

Cukup (C) = Skor pencapaian 21 – 26

Kurang (D) = Skor pencapaian < 20

Hasil yang dilihat pada tabel di atas adalah aktivitas guru pada pertemuan I mendapat predikat Baik (B) dan pada pertemuan II masih mendapat predikat Amat Baik (A), hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan selanjutnya, guru harus meningkatkan kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

Tercapainya aktivitas pembelajaran disebabkan karena interaksi belajar sudah maksimal, keterlibatan siswa juga sudah maksimal, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran sudah mencapai target yang diharapkan.

#### **d. Refleksi**

Hasil diskusi dengan observer yang dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2019, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru ternyata mengalami peningkatan yang cukup pesat dibandingkan dengan siklus I, yaitu :

- 1) Aktivitas pembelajaran sudah tinggi mencapai kategori sangat baik.
- 2) Siswa sudah memahami Metode Demonstrasi yang dilaksanakan guru.
- 3) Siswa sudah memahami materi Konsep Listrik Statis.
- 4) Diskusi kelompok dan diskusi kelas sangat efektif dan aktif.
- 5) Guru sudah maksimal dalam mengerahkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.
- 6) Berdasarkan hasil post test pada siklus II, kemampuan siswa dalam memahami materi Konsep Listrik Statis dengan menerapkan Metode Demonstrasi mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan pada siklus I, hal ini ditunjukkan dengan hasil post test siswa yang mencapai rata-rata 84,12 dengan siswa yang melampaui KKM sebanyak 30 siswa (88,24%) dan siswa secara keseluruhan sudah mampu mencapai target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, bahkan melebihi dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IX D SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang pada materi Konsep Listrik Statis yang sudah dipelajarinya, dimana hanya 8 siswa (23,53%) dari 34 siswa yang melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75, sedangkan 26 siswa yang lain (76,47%) belum melampaui KKM tersebut. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi Konsep Listrik Statis belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang

diharapkan. Kebanyakan siswa masih lemah dalam memahami konsep listrik statis.

Dengan penerapan Metode Demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian penerapan Metode Demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2000) juga menyatakan Metode Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Sudjana, 2014:3) yang menyatakan bahwa Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu dan dimana guru mempertunjukkan cara kerja suatu benda..

Sesuai dengan tujuannya penerapan Metode Demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi pelajaran, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (2001:81) mendefinisikan metode demonstrasi adalah cara mengajar instruktur atau guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Peran penggunaan Metode Demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima.

Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas berarti peneliti telah melaksanakan perbaikan proses pembelajaran dalam memahami materi Konsep Listrik Statis melalui penerapan Metode Demonstrasi di kelas IX D SMP Negeri 1 Serangpanjang.

Paparan data di atas telah memberikan gambaran secara umum proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat proses dan hasil penelitian ini secara utuh, data pada siklus I dan II dianalisis dan diolah melalui teknik komparasi. Pada bagian ini data-data disajikan bersamaan. Berikut ini data hasil post test siklus I dan II.

**Tabel 5 Nilai Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	AR	75	85
2	AS	70	85
3	AH	75	90
4	AS	65	80
5	AG	75	90
6	ASF	70	85
7	A	80	90
8	C	75	85
9	DA	60	75
10	DW	70	85

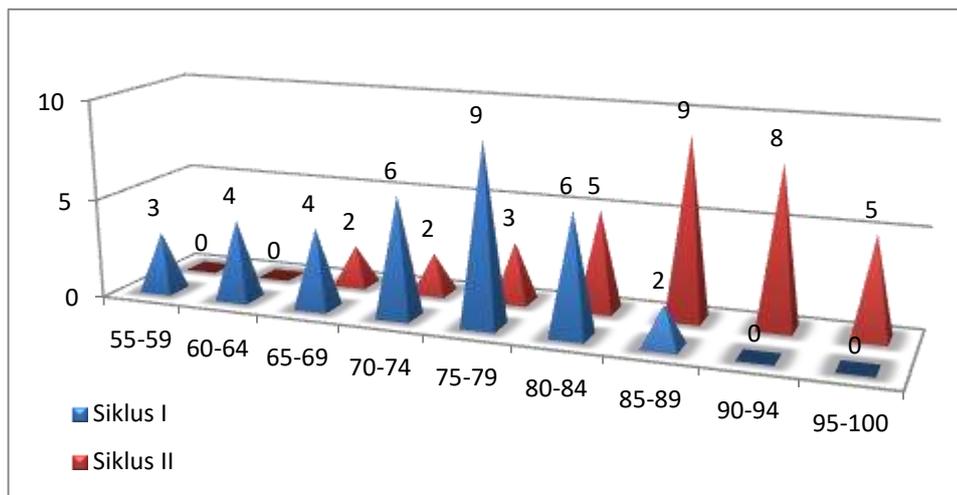
11	DA	75	85
12	DA	55	70
13	DM	65	85
14	DN	85	95
15	DI	80	90
16	EE	60	75
17	EISH	65	80
18	K	85	100
19	MSA	65	80
20	MKH	70	80
21	NH	75	85
22	FJ	80	95
23	R	55	65
24	RNR	60	75
25	RMF	60	70
26	RRA	70	80
27	RR	80	95
28	RF	75	90
29	S	55	65
30	SH	75	90
31	SSP	80	90
32	TI	70	85
33	W	80	95
34	WN	75	90
<b>Rata-Rata</b>		<b>70,88</b>	<b>84,12</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>55</b>	<b>65</b>

Untuk memudahkan dalam membandingkan data post test siklus pertama dan kedua, berikut ini data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram gabungan.

**Tabel 6 Tabulasi Hasil Post Test Siklus I dan II**

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi
1	55-59	3	0
2	60 -64	4	0
3	65 - 69	4	2
4	70 - 74	6	2
5	75 - 79	9	3
6	80 -84	6	5
7	85 -89	2	9
8	90 - 94	0	8
9	95 - 100	0	5
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>34</b>

**Gambar 1 Histogram Post Test Siklus I dan Siklus II**



Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas terdapat perbedaan antara data hasil post test pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata post test siklus I adalah 70,88 dan nilai rata-rata post test siklus II adalah 84,12. Ada peningkatan nilai rata-rata yaitu 13,24 (18,67%).
- Nilai tertinggi post test siklus I adalah 85 dan nilai tertinggi post test siklus II adalah 100. Ada peningkatan nilai tertinggi yaitu 15 (17,65%).
- Nilai terendah post test siklus I adalah 55 dan nilai terendah post test siklus II adalah 65. Ada peningkatan nilai terendah yaitu 10 (18,18%).
- Pada siklus I siswa yang melampaui KKM 17 siswa (50%) meningkat pada siklus II menjadi 30 siswa (88,240%) yang melampaui KKM.

Berdasarkan hasil post test pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa sudah sangat memuaskan dan mengalami peningkatan. Nilai siswa sangat bagus dan sesuai dengan harapan peneliti. Perbaikan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di siklus II sudah sangat baik.

Dengan penerapan Metode Demonstrasi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi Konsep Listrik Statis dapat meningkat, hal ini dapat dilihat pada hasil post test siswa dimana pada siklus I mendapat nilai rata-rata 70,88 dengan 17 siswa (50%) yang melampaui KKM 75. Sedangkan pada siklus II meningkat nilai rata-rata menjadi 84,12 dengan 30 siswa (88,24%) yang melampaui KKM.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **Metode Demonstrasi terbukti** meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Konsep Listrik Statis di kelas IX D SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai antara nilai post test sebelum dilaksanakan tindakan atau pra siklus dan nilai post test setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan analisa dan pengolahan data nilai post test kedua siklus menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Kemudian dari hasil analisa terhadap catatan observasi dan angket tanggapan siswa memberikan gambaran bahwa dalam pembelajaran kedua siklus terjadi peningkatan kualitas interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa maupun siswa-materi ajar dan siswa bersikap lebih positif dalam pembelajaran materi Konsep Listrik Statis yang lebih efektif. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa

dalam memahami materi Konsep Listrik Statis di kelas IX D SMP Negeri 1 Serangpanjang.

### **KESIMPULAN**

Melihat hasil pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi Konsep Listrik Statis melalui penerapan Metode Demontrasi pada siswa kelas IX D SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang telah dilaksanakan selama 2 siklus sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, hal ini dibuktikan dari hasil observasi pembelajaran dan hasil post test:

1. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran terlihat bahwa siswa menjadi aktif, termotivasi dan siswa memahami materi Konsep Listrik Statis dalam proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil post test pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu: pada kondisi awal jumlah siswa yang melampaui KKM baru 8 siswa (23,53%) dan pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa (50%) yang telah melampaui KKM, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa (88,24%) yang telah melampaui KKM. Ini berarti target 85% dari jumlah siswa yang telah melampaui KKM dengan nilai 75 sudah tercapai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.